

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batam merupakan salah satu daerah industri yang cukup strategis, membuat keberadaan Industri berkembang cukup pesat di kota Batam. Dengan letak geografis yang cukup strategis yakni berbatasan dengan Singapura dan Malaysia serta terletak di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran sibuk di dunia, menjadikan Batam memiliki nilai jual lebih serta tenaga kerja yang cukup dengan jumlah mencapai ribuan. Persaingan bisnis yang berkembang menghadapi pada kondisi perusahaan yang tidak menentu, tidak sedikit perusahaan menutup usahanya dikarenakan tidak mampu lagi untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dalam menghadapi persoalan yang sedemikian rupa perusahaan harus jeli dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaannya.

Dalam mengendalikan suatu Perusahaan, peneliti melakukan penelitian dari segi globalisasi, banyak faktor-faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor-faktor tersebut adalah kualitas, ketepatan waktu dan tentu saja modal. Persaingan global yang dihadapi perusahaan tersebut memaksa para manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkualitas berdasarkan fakta-fakta. Tujuan perusahaan walaupun yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama. Tetapi pada umumnya tujuan perusahaan terutama adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2009), menyatakan bahwa Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan 2 faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan (2) biaya.

Bagi perusahaan yang berorientasi laba, pasti akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Segala macam cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Misalnya dengan meningkatkan *volume* penjualan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kinerja karyawan dan mengefisiensikan segala sumber daya yang dimiliki serta menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual tersebut. Tentunya dengan mutu yang berkualitas, dengan biaya yang efektif dan seefisien mungkin, sehingga biaya produksi dapat terkendalikan.

Dalam menjalankan proses produksi biasanya memerlukan pengeluaran biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian *integral* dari produk jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah kedalam produk yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik. Biasanya *overhead* pabrik merupakan biaya yang meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Setelah perusahaan mengumpulkan dan menggolongkan biaya-biaya produksi, kemudian barulah perusahaan dapat melakukan pengalokasian biaya-biaya tersebut sesuai dengan keperluan dalam kegiatan produksi. Alokasi biaya adalah penentu pengeluaran biaya (uang) yang telah disediakan untuk suatu keperluan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya demi pencapaian yang optimal. Alokasi biaya merupakan suatu proses rutin yang tidak dapat dihindari oleh setiap manajer akutansi perusahaan. Tahapan-tahapan dalam melakukan proses alokasi biaya adalah dengan melakukan alokasi biaya kepada pusat pertanggungjawaban dan dengan melakukan perhitungan atas tarif alokasi. Tarif alokasi merupakan rute yang digunakan pada saat pengalokasian biaya. Salah satu tujuan pengalokasian biaya ini adalah untuk memotivasi manajer agar berprestasi pada suatu tingkat usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Kelangsungan proses produksi di dalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan (*inventory*) sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Persediaan juga merupakan elemen-elemen aktiva lancar yang selalu dianggap likuid dibandingkan dengan elemen-elemen aktiva yang lain, misalnya: kas, piutang, dan *marketable securities*.

Meskipun demikian masalah *inventory* dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industry dan perdagangan, selain dibidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi

operasi pemasaran dan keuangan, selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*) yaitu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi dan persediaan suku cadang.

Persediaan bahan baku merupakan komponen penting dalam harga pokok penjualan. Apabila persediaan bahan baku mempunyai barang yang berkualitas, serta biaya persediaan bahan baku yang terpakai dapat ditekan secara otomatis, maka harga pokok penjualan akan menjadi kecil, yang mengakibatkan laba kotor akan mengalami kenaikan. Didalam penentuan laba kotor perusahaan, besarnya harga pokok penjualan merupakan pengurangan terbesar terhadap hasil penjualan. Disamping itu investasi terbesar dalam industri pada umumnya ditanamkan pada persediaan bahan baku.

Dengan adanya investasi dalam persediaan mengakibatkan adanya nilai uang yang terkait dalam bentuk persediaan, sehingga bagi perusahaan adanya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, misalnya: sewa gedung, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya keamanan. Penanaman persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar penyusutan, besar kemungkinan karena rusak, kualitas menurun, usang sehingga memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dan penanaman persediaan yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan tingkat produktifitas yang optimal, sehingga akan mempertinggi biaya pengolahan persediaan.

Agar kegiatan produksi memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan Pengendalian ini bertujuan untuk mengontrol persediaan bahan baku sehingga tidak terjadi penumpukan ataupun kekurangan persediaan bahan baku. Bahan baku atau material merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Kekurangan bahan baku yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan baku dapat berakibat terlalu tingginya biaya guna menyimpan dan memelihara bahan tersebut selama menyimpan di gudang keadaan banyaknya persediaan *over stock* ini, ditinjau dari segi financial atau pembelanjaan merupakan hal yang tidak efektif, disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Oleh karena itu meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses produksi, keadaan *over stock* itu berakibat positif akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi biaya dapat berakibat negative, dalam arti tingginya pengongkosaan yang harus ditanggung.

Untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan produksi, maka baik perusahaan dagang maupun manufaktur perlu mengadakan persediaan karena persediaan merupakan unsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar dalam siklus perputaran modal kerja perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta tetap dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada. Dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak berkaitan dengan

Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya produksi yang akan timbul atau terjadi.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku masalah utama yang terjadi adalah menyelenggarakan persediaan bahan baku yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap penentuan (1) berapa kualitas yang akan dibeli dalam periode tertentu (2) berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian, (3) kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan, (4) berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan produksi akibat keterlambatan bahan dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

Untuk meramaikan industri Batam dengan tujuan yang sama yaitu mencari laba yang semaksimal mungkin, berdirilah PT DYNACAST INDONESIA yang bergerak dibidang manufaktur. Didirikan pada tahun 2001 beroperasi di 23 negara, 50 pabrik, 100 servis centre dan 1000 tempat penjualan melalui distributornya. Mulai didirikannya PT DYNACAST ini sudah menjalin kerja sama dengan perusahaan Jepang. PT DYNACAST meraih ISO 9001 (Internasional Standar Organization)

Perusahaan ini bergerak dibidang logam dengan pengoperasian bahan dasar yang disebut dengan DIE CASTING, terdapat kurang lebih dari 150 mesin yang di import dari luar negri. Hasil akhir dari produksi perusahaan ini akan di ekspor ke luar negri untuk sparepart pesawat.

PT DYNACAST INDONESIA adalah salah satu dari tiga ratus pabrik yang mengelola logam dan sparepart pesawat di Asia Tenggara. Mulai beroperasi pada tanggal 10 november 2001 dan memiliki 4 gedung dengan luas 10.450M2 dengan 2 lantai, bersertifikat ISO 9001 VS 2000 dan 14001. PT DYNACAST INDONESIA terletak di pulau Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, 20 km dari Singapura. Kawasan Industry Batamindo, dimana pabrik ini berada, dibangun pada tahun 1989 oleh pemerintah Indonesia dan Singapura.

Dengan adanya biaya persediaan bahan baku yang cukup maka hasil produksi karyawan akan tercapai. Berikut data biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi persediaan bahan baku dalam setiap bulanya

PERSEDIAAN BAHAN BAKU

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2,568,711	2,546,857	3,684,106	2,675,443	2,876,599	2,198,766	4,176,821
Februari	3,014,213	2,933,641	3,701,592	2,897,561	2,769,102	2,887,659	3,765,134
Maret	2,214,321	3,014,264	3,973,643	3,078,901	3,457,886	2,754,901	4,201,267
April	2,521,341	2,752,372	3,452,771	2,775,678	3,276,117	2,018,632	3,877,131
Mei	3,266,066	3,551,405	3,867,901	3,754,667	3,078,911	2,887,679	3,776,590
Juni	3,196,721	3,675,241	3,778,564	3,772,341	3,876,542	3,457,218	3,812,378
Juli	2,936,281	3,283,764	3,298,603	3,897,653	2,988,014	3,229,876	3,567,911
Agustus	3,122,531	4,186,221	4,107,334	3,541,712	3,122,348	2,543,171	3,219,876
September	3,025,382	2,801,131	2,903,765	3,076,881	2,271,788	3,760,198	2,756,443
Oktober	2,981,432	2,636,741	3,347,908	3,112,356	2,631,543	3,881,254	3,211,541
November	3,896,521	3,256,283	3,278,978	2,768,945	2,556,981	4,012,331	3,201,791
Desember	3,014,721	3,241,803	2,256,877	3,974,321	2,163,273	3,776,521	2,142,671

Biaya bahan baku yang digunakan per tahun terhadap produksi karyawan harus tercapai dalam perencanaan anggaran biaya. Berikut data anggaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan:

Biaya Operasi							
Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	685,084	686,012	1,902,301	688,354	1,076,523	478,562	2,150,775
Februari	634,981	645,181	1,785,925	679,541	1,045,230	446,871	2,245,381
Maret	672,662	677,319	2,156,720	701,246	1,178,312	491,872	2,787,561
April	638,751	630,156	1,776,981	653,488	1,401,876	512,097	2,784,532
Mei	1,550,293	1,891,955	1,786,923	1,655,710	1,762,301	1,065,023	1,601,256
Juni	1,641,753	1,798,321	1,980,331	1,598,442	1,856,231	1,173,421	1,721,670
Juli	1,384,213	1,901,422	2,164,992	1,901,772	1,650,129	1,328,710	1,124,568
Agustus	1,983,621	2,168,392	1,776,501	1,785,634	1,237,864	1,056,732	1,351,239
September	1,475,698	1,058,147	1,072,330	1,659,801	448,635	1,287,301	1,054,239
Oktober	1,321,701	1,031,821	1,056,711	1,754,301	521,724	1,652,154	1,047,620
November	1,424,534	1,136,731	1,276,981	1,802,771	453,811	1,701,237	1,187,215
Desember	1,284,341	1,241,339	1,180,352	1,743,521	503,721	1,765,431	1,134,298

Namun seberapa jauh manakah biaya operasi itu mempengaruhi produksi karyawan. Dikarenakan berbagai macam masalah misalnya, persediaan bahan baku sering terjadi penumpukan sehingga menyebabkan bahan baku tersebut mengalami kerusakan, masih banyak karyawan yang tidak mencapai target produksi yang dikarenakan kekurangan main power, sering terjadi kerusakan pada mesin produksi, sering terjadi pemadaman arus listrik di Kota Batam. Bahkan dari sisi positif permintaan pelanggan dalam setiap tahunnya semakin meningkat sehingga dibutuhkan penambahan karyawan dan penambahan pada mesin produksi supaya target yang diinginkan dapat tercapai. Berikut data hasil produksi yang dapat dicapai oleh karyawan PT DYNACAST INDONESIA untuk setiap bulanya selama 7 tahun :

PRODUKSI (pcs/bulan)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	126,183	125,460	181,483	131,795	141,704	108,313	205,754
Februari	148,483	144,514	182,344	142,736	136,408	142,249	185,474
Maret	109,079	148,485	195,745	151,670	170,339	135,709	206,958
April	124,203	135,584	170,087	136,732	161,385	99,440	190,991
Mei	160,889	174,946	190,536	184,958	151,670	142,250	186,036
Juni	157,473	181,046	186,136	185,829	190,962	170,306	187,801
Juli	144,644	161,761	162,492	192,002	147,192	159,107	175,759
Agustus	153,819	206,217	202,331	174,468	153,810	125,279	158,614
September	149,033	137,986	143,042	151,570	111,910	185,231	135,785
Oktober	146,868	129,888	164,921	153,318	129,632	191,194	158,203
November	191,946	160,408	161,526	136,401	125,959	197,651	157,725
Desember	148,508	159,694	111,176	195,779	106,565	186,035	105,550

Dan dari banyaknya masalah yang timbul mulai dari biaya maupun persediaan bahan baku yang saling berhubungan maka berdasarkan latar belakang uraian di atas, melihat pentingnya biaya dan persediaan bahan baku terhadap produksi karyawan, sehingga penulis tertarik untuk menyusun sebuah skripsi dengan judul **“ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN BIAYA OPERASI TERHADAP PRODUKSI PT DYNACAST INDONESIA BATAM “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku yang digunakan per bulan terhadap produksi karyawan.

1. Sering terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku saat melakukan proses produksi oleh karyawan PT DYNACAST INDONESIA.

2. Persediaan bahan baku sering terjadi penumpukan sehingga menyebabkan bahan baku tersebut mengalami kerusakan.
3. Masih banyak karyawan yang tidak mencapai target produksi yang dikarenakan kekurangan main power, man power under training, sering terjadi kerusakan pada mesin produksi, sering terjadi pemadaman arus listrik di Kota Batam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian laporan persediaan bahan baku yang dilakukan pada PT DYNACAST INDONESIA BATAM di Muka Kuning Batamindo.
2. Dalam penelitian ini membahas persediaan bahan baku dan biaya operasi terhadap produksi yang dihasilkan oleh karyawan PT DYNACAST INDONESIA.
3. Data yang diambil adalah data 2010 sampai tahun 2016 dengan rincian data setiap bulan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persediaan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi pada PT DYNACAST INDONESIA ?

2. Apakah biaya operasi berpengaruh terhadap hasil produksi karyawan PT DYNACAST INDONESIA ?
3. Apakah persediaan bahan baku dan biaya operasi berpengaruh terhadap hasil produksi karyawan PT DYNACAST INDONESIA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah sebelumnya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasi terhadap hasil produksi karyawan PT DYNACAST INDONESIA.
2. Untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap hasil produksi karyawan PT DYNACAST INDONESIA.
3. Untuk mengetahui seberapa besar keduanya berpengaruh terhadap hasil produksi karyawan PT DYNACAST INDONESIA.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka manfaat dari aspek teoritis adalah sebagai dasar penyusunan skripsi yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai biaya dan persediaan bahan baku terhadap hasil produksi karyawan pada PT DYNACAST INDONESIA BATAM. Dan diharapkan juga dapat menjadi dasar perusahaan dalam memutuskan

seberapa besar persediaan bahan baku dan biaya operasi terhadap hasil produksi karyawan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penulis, Bagi penulis manfaat yang dapat diambil adalah yang pastinya menambah pengetahuan dan wawasan penulis. Dan dapat mempertimbangkan solusi manakah yang akan diambil ketika penulis dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
2. Perusahaan, Melalui hasil penelitian ini, perusahaan mendapatkan informasi seputar biaya dan persediaan bahan baku terhadap target produksi karyawan pada PT DYNACAST INDONESIA.
3. Pembaca, Sebagai bahan informasi dan menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya atau bahan referensi penelitian selanjutnya dapat juga menjadi bahan tambahan penelitian selanjutnya.